



“Badai Pasti Berlalu”

(Duka Palu & Duka Donggala, Duka Lombok Duka Kita Semua)

Mengapa duka ini begitu dalam menyelinap di dasar hati..

Mengapa detak jantung ini semakin keras berdegup dengan kencang ketika duka itu mengguncang bumi pertiwi. Semua tersentak dan bergegas untuk turut campur tangan menjadi perpanjangan tangan Tuhan. Demikian juga hati saya yang tersentuh untuk melakukan sesuatu bagi sesama yang saat ini tertimpa bencana. Lewat karya.. Ku suarakan kepedulian yang sangat menyentuh dan “BADAI PASTI BERLALU” merupakan ungkapan rasa peduli untuk bencana yang menjadi kepedulian bagi seluruh bangsa Indonesia. Duka Palu, Duka Donggala dan Duka Lombok adalah duka kita semua ...

Jakarta, 23 Oktober 2018 - Sejak pertama kali diselenggarakan pada tahun 2008, Jakarta Fashion Week secara konsisten menjadi biduk bagi industri mode Indonesia. Didaulat sebagai pekan mode tahunan terbesar dan paling berpengaruh di Asia Tenggara, Jakarta Fashion Week merupakan platform universal bagi pelaku industri mode yang ingin dikaitkan dengan desain, gaya, dan tren mode terkini.

Pada penyelenggaraan yang ke-11, Jakarta Fashion Week 2019 akan kembali diadakan di Senayan City pada tanggal 20 sampai 26 Oktober 2018 dan persembahkan karya Anne Avantie akan hadir pada tanggal 23 Oktober 2018 pukul 20.30 WIB. Dalam setiap pergelaran karyanya, Anne Avantie senantiasa menyematkan pesan-pesan moral dalam setiap tema yang diangkat. Pada perhelatan JFW 2019 kali ini, Anne Avantie mengangkat tema “BADAI PASTI BERLALU”. Sebuah tema yang mengandung luapan emosi, inspirasi dan imajinasi yang melebur menjadi satu dan dikemas dalam suatu pergelaran karya seni yang memberikan warna baru dalam khasanah budaya dan busana Indonesia.

“Ada sesuatu yang istimewa dalam penyelenggaraan JFW 2019 yang bertajuk Badai Pasti Berlalu. Setelah terakhir saya ikut menelapakkan kaki pada gelaran JFW 2017, saya merasakan bahwa tahun ini saya kembali harus meninggalkan “tapak-tapak kaki” karya saya untuk memberikan suatu kepedulian terhadap duka yang menjadi duka kita semua. Sebuah sentuhan hati yang tiba-tiba datang dan hadir yang kemudian memberikan satu inspirasi dan memancarkan energi serta menggerakkan magma kreativitas saya sehingga saya pun kembali mengalami satu panggilan hati untuk berkarya bagi negeri tercinta Indonesia.”

Berawal dari inspirasi dan imajinasi yang terlahir dari empati oleh karena musibah bencana alam yang terjadi di Palu, Donggala dan Lombok, Anne Avantie akan menghadirkan konsep dan nuansa yang berbeda pada pergelaran Badai Pasti Berlalu. Melalui kain tenun Anne Avantie ingin menunjukkan sebuah kepedulian untuk ikut terlibat dalam misi sosial melalui seni budaya dan busana. Kain tenun ikut angkat bicara, bahwa kami tak ingin terus larut dalam duka. Dalam keindahan yang muncul dari tiap garis guratan warna dan corak indah kain tenun bukan mesin, seolah membawa pencerahan dan secercah harapan bahwa duka Palu, Donggala dan Lombok akan segera berlalu.

Tenun merupakan teknik dalam pembuatan kain dengan menggabungkan benang secara memanjang dan melintang. Bagian vertikalnya disebut benang lungsi, sedangkan bagian benang horisontal yang diikat disebut benang pakan. Menenun merupakan kegiatan yang diajarkan secara turun temurun selain untuk keperluan ekonomi tetapi juga keperluan pelestarian budaya. Tiap suku dan daerah memiliki keunikan masing-masing dalam hal corak dan motif. Motif atau pola yang ada merupakan manifestasi dari kehidupan sehari-hari masyarakat dan memiliki ikatan emosional yang cukup erat.

Keikutsertaan Anne Avantie pada JFW 2019 dengan tema Badai Pasti Berlalu menjadi sesuatu hal yang luar biasa dan berbeda dari yang sudah pernah diselenggarakan. Kali ini Anne Avantie menggelar karya bersamaan dengan sebuah kepedulian yang dikemas dalam gerakan charity yang menjadi suatu bentuk kesatuan hati, ungkapan kepedulian bagi para nelayan yang harus berhenti melaut karena keadaan kapal mereka yang pecah. Anne Avantie ingin menjadi bagian dalam upaya mengembalikan mereka untuk dapat kembali melaut sehingga para nelayan dapat menafkahi keluarga mereka pasca bencana alam.

Melalui penampilan Ibu Susi Pudjiastuti di panggung JFW 2019 nantinya. Inspirasi, Karya dan Cinta ini akan bersatu dan sekaligus menjadi momentum yang indah dalam berbagi melalui seni budaya. Dimana akan disumbangkan 10 buah kapal untuk para nelayan yang merupakan sumbangsih dan wujud kepedulian dari PT. Sido Muncul. Perhelatan ini akan menjadi sebuah karya nyata bahwa hingar bingar industri fashion tidak begitu saja menjadi simbol kemewahan, tetapi dapat bersinergi sehingga bisa menjadi sebuah cahaya yang menerangi bagi sesama yang membutuhkan. Melalui dunia seni yang sarat akan pesan moral, gelaran karya ini tidak hanya menunjukkan semarak dan gemerlap dunia fashion Indonesia saja tetapi juga bertaburan indahny hati yang kemudian menyatu memberikan energi yang tidak pernah padam.

Untuk memvisualkan sebuah proses sehingga terbentuklah suatu karya indah buah ide kreatif Anne Avantie, 50 karya akan melenggang di panggung JFW 2019. Ada satu pesan batin bahwa duka harus segera berlalu, alat-alat tenun harus tetap bergerak, mengalunkan nada yang khas sebagai pertanda kehidupan yang tidak pernah berhenti. Anne Avantie menginterpretasikan karya melalui kain tenun ini untuk menjadi sebuah inspirasi bagi negeri tercinta Indonesia dengan harapan bahwa inspirasi ini dapat menjadi satu gerakan yang akan mendukung kembali hidupnya tenun dari Palu, Donggala dan Lombok.

Sebagai sumbangsih karya Anak Negeri, Anne Avantie turun tangan sendiri untuk memahami dengan bahasa hati proses pengolahan kain tenun lombok. Mulai dari memintal helai demi helai serat putih untuk menjadi benang lungsin yang kemudian dieratkan dengan benang pakan yang disematkan melintang dalam proses penenunan. Hingga akhirnya proses panjang ini menghasilkan selembar kain tenun lombok dengan corak dan warna khas Wastra Nusantara. Proses ini jugalah yang mewarnai perjalanan karya Anne Avantie yang bergulir hingga saat ini 30 tahun sudah karya-karya Anne Avantie mewarnai dunia fashion Indonesia.

Karya Anne Avantie dari tenun kemudian bermetamorfosa. Melebur bersama brokat, manik-manik, bordir, sulam, dll. Ini merupakan simbol harapan baru, dimana kita harus menyulam masa depan mereka, kita harus menyambung kain-kain yang sudah tercabik-cabik karena duka dan kemudian menghias dengan sinar berkilau yang terpantul dari butiran manik-manik supaya mereka menemukan semangat dalam kehidupan yang harus tetap dilalui. Kepedulian ini juga dirasakan oleh para public figur yang menjadi bagian dalam perhelatan akbar JFW 2019 Anne Avantie - "BADAI PASTI BERLALU".

Harapan dan ungkapan suara hati Anne Avantie yang disampaikan melalui pergelaran karya Badai Pasti Berlalu menjadi sebuah area bertumbuhnya irama hati dan ide kreatif yang kemudian menjadi satu harapan yang ingin disampaikan. Bahwa ada sebuah proses yang tidak bisa ditinggalkan dan ada sebuah sejarah yang tidak bisa dihapuskan serta keinginan agar karyanya tidak hanya bisa dinikmati saja melainkan juga dapat berdampak. Nelayan-nelayan dapat melaut kembali, industri tenun kembali bergeliat serta dampak lain yang berkesinambungan. Melalui seni, kisah sedih itu terus harus bertingkat seperti sehelai benang yang berproses menjadi selembar kain tenun yang indah.

Salam Kasih
Anne Avantie



20-26 OCTOBER 2018

SENAYAN CITY